

Perancangan Buku Foto “Serangga Di Sekitar Kita”

I Made Surya Dharma Yasa¹, Gunawan Susilo², Ahmad Zakiy Ramadhan³

^{1,3}Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia

²Universitas Negeri Malang

¹162111061@mhs.stiki.ac.id, ³zakiramadhan@stiki.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah buku foto sebagai pengenalan serangga di sekitar kita untuk anak usia 6-12 tahun. Permasalahan dalam perancangan ini masih banyak anak-anak yang belum mengetahui mengenai serangga berbahaya dan tidak berbahaya. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuat sebuah perancangan buku foto. Perancangan ini bertujuan sebagai pengenalan serangga di sekitar kita. Perancangan ini menggunakan metode dari *Platter Design Thinking* (2012) sebagai acuan perancangan yang terdiri dari (a) *empathize*, (b) *define*, (c) *ideate*, (d) *prototype*, dan (e) *test*. Hasil akhir dari perancangan ini berupa buku foto yang berisi tentang pengenalan seperti habitat, makanan, berbahaya dan tidak berbahaya.

Kata Kunci: Buku Foto, Fotografi Makro, Serangga, Anak Usia 6-12 tahun

ABSTRACT

This research aims to design a photo book as an introduction to insects around us for children aged 6-12 years. The problem in this design is that there are still many children who do not know about harmful and harmless insects. As an effort to overcome this problem is to make a photo book design. This design aims as an introduction to insects around us. This design uses the method of Platter Design Thinking (2012) as a design reference consisting of (a) empathize, (b) define, (c) ideate, (d) prototype, and (e) test. The final result of this design is a photo book containing introductions such as habitat, food, dangerous and harmless.

Keywords: Photo Book, Macro Photography, Insects, Children Age 6-12 years

1. PENDAHULUAN

Serangga merupakan hewan yang paling mendominasi di bumi. Serangga memiliki bentuk, wujud yang berbeda, ada jinak, juga ada yang indah. Serangga juga memiliki keanekaragaman luar biasa dalam perilaku, bentuk, serta ukurannya yang juga merangkap sebagai rangka luar atau cangkang (*eksoskeleton*) yang dimilikinya, yaitu kulitnya juga merangkap sebagai rangka penunjang tubuhnya, ukuran badan yang relatif kecil mudah untuk memperoleh perlindungan terhadap serangan musuhnya.

Penjelasan serangga berbahaya dan tidak berbahaya sangat penting bagi anak-anak berusia 6-12 tahun karena, terdapat serangga yang berbahaya di sekitar *seperti*, tawon vespa, tomcat, dan ulat bulu. Namun, banyak anak-anak mengabaikan risiko serangga.

Di kutip di berbagai media terdapat kasus serangan serangga seperti tawon vespa, ulat bulu, dan tomcat *terhadap* anak-anak di lihat dari (1) Tribun Solo bahwa 4 bocah di Sukoharjo tersengat tawon dikarenakan anak-anak yang melempar sarang tawon dan pada akhirnya menyengat kepada anak-anak, (2) seputar *iNews* dari *youtube* salahsatu

Empat anak pelajar dari Garut Jawa Barat meninggal dunia dikarenakan 4 anak pelajar bermain dan melihat sarang tawon di atap rumah salah satu

mereka lalu mengusik sarang tawon menggunakan kayu *akibatnya* tawon langsung menyerang dan salah satu anak meninggal dikarenakan banyak sengatan di bagian kepala dan badan hingga menimbulkan peradangan (23/112019), (3) dari BBC News Indonesia pada bulan Maret dan Desember 2017, 2 orang korban meninggal merupakan anak-anak salah satunya yang bernama Azzam dikarenakan anak tersebut menyentuh bambu hingga terkena sarang tawon, lalu tawon mengejar Azzam sampai mendapatkan sengatan cukup banyak, (4) antvklik.com pada (20/12/2019) satu anak di Tanjungpinang, Kepulauan Riau meninggal dunia, (5) tribunnnews, iseng berujung maut, anak meninggal setelah tersengat tawon karena salah satu temannya melempar sarang dengan batu (22/11/2019), (6) radar madiun.co.id, tersengat lebah, 21 siswa SDN Bangunsari, Mejayan masuk UGD dikarenakan salah satu seorang siswa melempari sarang tawon, (7) Kompas.com, anak-anak di Indramayu jadi korban serangan tomcat (02/09/2020), (8) detiknews.com, ulat bulu serang Sekolah di Pasuruan, malah dibuat mainan para siswa dan banyak siswa yang merasa takut dengan keberadaan ulat di sekitar mereka (25/07/2019).

Adanya berita yang terdapat diatas dapat

simpulkan bahwa pengenalan tentang bahayanya serangga di sekitar kita, harus diketahui dan dipahami oleh anak-anak.

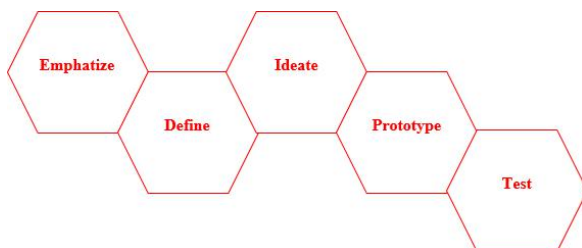
Berdasarkan dari kasus diatas, bahwa dibutuhkan media pengenalan serangga untuk anak-anak usia 6-12 tahun sehingga bisa memahami mengenai jenis serangga berbahaya dan tidak berbahaya, penulis juga mengutip dari Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005, yang mengungkapkan bahwa media yang tepat digunakan pada anak berumur SD (6-12 tahun) adalah dengan media visual karena anak-anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan dengan gambar, foto, dan alat peraga.

Buku sebagai identitas fisik memiliki kelebihan dimana buku dapat bertahan lama sehingga dapat menjadi bahan koleksi, dibanding dengan media online yang lebih gampang hilang dari masa, perancangan ini menggunakan media buku foto.

Menurut Collberg (2016:18) Buku foto adalah sebuah buku yang sedang dilihat Karena foto-foto di dalamnya. Dalam dunia fotografi, buku-buku fotografi secara luas disebut hanya sebagai *photobook*, itulah mengapa istilah pilihan ini di adopsi disini. Tentu saja, anda dapat memperlakukan buku apapun berisi foto. Penulis menggunakan pendekatan visual berbasis fotografi makro. Buku foto ini diharapkan dapat membuat anak-anak bisa lebih mengenal serangga yang berada di sekitarnya seperti dari segi habitat, makanan, bahaya dan tidak bahaya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Sistem perancangan adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses perancangan hingga menghasilkan sebuah karya tugas akhir. Pada perancangan ini perancang menggunakan metode *Design Thinking* sebagai berikut:



Gambar 1. Design Thinking

Empathize

Empathize merupakan sebuah langkah untuk mengidentifikasi kebutuhan *user* tentang sebuah produk yang akan diciptakan. Pada tahap ini bisa dilakukan dengan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Define

Tahap *define* merupakan tahapan analisis dari informasi yang telah didapatkan melalui wawancara,

kuesioner serta literatur. Dan hasil analisis dijadikan pedoman untuk membuat sebuah proses perancangan.

Ideate

Ideate merupakan tahapan merancang konsep atau ide dalam perancangan yang bertujuan untuk dijadikan solusi dari permasalahan yang ada.

Prototype

Prototype merupakan tahapan untuk mentransformasi sifat-sifat absurd dari sebuah ide menjadi lebih karya. Tahapan ini tidak hanya berupa proses visualisasi ide tetapi juga proses pembangunan ide.

Test

Test merupakan karya yang sudah selesai untuk di uji coba guna untuk mendapat kritik atau masukan untuk perbaikan hasil perancangan apabila terdapat kekurangan atau kesalahan. Perancangan ini melakukan tes di media sosial yaitu *Instagram* serta ditunjukkan kepada guru sekolah dasar.

Analisis Data

Analisa dalam perancangan buku foto “serangga di sekitar kita” yaitu mengolah hasil data yang sudah diperoleh melalui kuesioner *google form* dan wawancara. Kemudian di analisis menggunakan metode 5W+1H (*what, who, why, when, where, dan how*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2020, wawancara ini dilakukan bersama Ibu Erni selaku salah satu guru sekolah dasar di Kabupaten Jember. Hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa Menurut Ibu Erni pengenalan serangga itu penting dikarenakan dari pihak sekolah sendiri hanya sebagian yang dikenalkan, kemudian anak tersebut hanya sekadar tahu bahwa itu serangga atau bukan. Dalam pengajaran itu sendiri melalui media buku serta buku tersebut belum lengkap.

Kuesioner

Dari pertanyaan *google form* yang berisi 26 jenis serangga, mendapatkan respon berjumlah 19 anak. Berikut penjelasan hasil analisa *google form* yang berjumlah 19 anak, bahwa yang mengenal serangga sebatas nama berjumlah 40%, tidak mengetahui berjumlah 60%, dan yang mengetahui berbahaya berjumlah 30%, tidak

mengetahui berbahaya berjumlah 70%, tidak mengetahui habitat berjumlah 80%, mengetahui habitat berjumlah 20%, tidak mengetahui makanan berjumlah 70%, sedangkan yang mengetahui makanan berjumlah 30%. Kesimpulan dari hasil data *google form* menyatakan bahwa masih banyak anak-anak usia 6-12 tahun yang belum mengetahui seperti nama serangga, habitat, makanan dan juga bahaya dan tidak berbahaya dari serangga.

Prototype

Format dan Ukuran Buku Foto

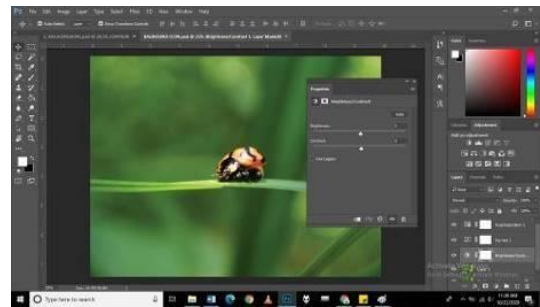
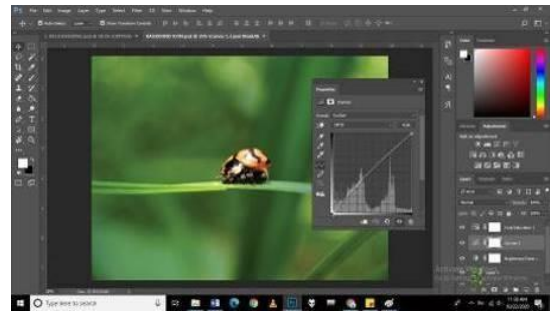
Perancangan buku foto “serangga di sekitar kita” dengan judul MENGENAL SERANGGA “Di Sekitar Kita” menggunakan format buku berukuran 20cm X 20cm berbentuk persegi, menggunakan bahan *artpaper* 150 gr dengan bahan sampul soft menggunakan laminasi. Pemilihan format ukuran ini bertujuan agar media menjadi praktis dan mudah dibawa.

Fotografi

Fotografi yang digunakan dalam perancangan buku foto “serangga di sekitar kita” menggunakan fotografi makro dengan konsep natural. Pengambilan foto menggunakan sebuah *smartphone* dengan *type* Asus Max Pro M1 ditambah dengan lensa jepit bongkaran (*lensbong*) ukuran 45mm prosumer. Waktu pengambilan foto sekitar jam 06:00 – 09:00 pagi dan 16:00 – 18:00 sore, dikarenakan pada jam tersebut serangga masih belum aktif sehingga lebih mudah untuk melakukan proses pengambilan foto.

Editing

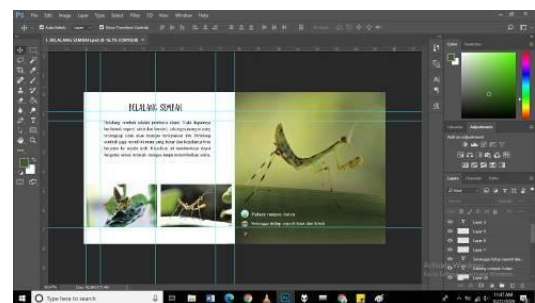
Tahap *editing* pada perancangan buku foto “serangga di sekitar kita”, menggunakan *Software Adobe Photoshop CC 2017*. *Software* tersebut sangat membantu penulis dalam proses *editing* foto seperti, mengatur *saturation*, *brightness* dan *curves* sehingga mendapatkan hasil foto yang serasi.



Gambar 2. Editing

Layout

Layout yang diterapkan pada perancangan buku foto ini yaitu *vertical panel layout* dan *copy heavy layout*. *Layout* dipilih karena menghadirkan garis pemisah, dan dalam perancangan buku foto ini juga terdapat garis pemisah antara teks dengan foto.



Gambar 3. Layout

Tipografi

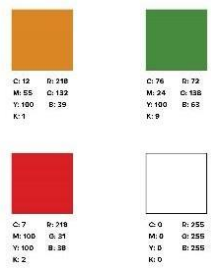
Jenis tipografi yang diterapkan dalam perancangan buku foto ini, menggunakan jenis tipografi tanpa kait (*San Serif*), karena dapat menimbulkan kesan modern dan simple serta mudah untuk dibaca. Tipografi tersebut *Noto Sans* dan *Proxima Nove Alt* dengan diberikan 2 warna yaitu hitam dan putih. Tipografi *Noto Sans* digunakan pada *headline* sedangkan tipografi *Proxima Nove Alt* digunakan sebagai isi penjelasan dari buku foto serta di media pendukung.



Gambar 4. Tipografi

Warna

Penggunaan warna dalam perancangan buku foto ini menggunakan 4 warna yaitu putih, kuning, hijau, merah yang digunakan untuk warna icon. Warna putih memberi arti kedamaian, dimana target audience akan mengetahui bila warna putih tidak melambangkan berbahaya, warna hijau memberi arti pertumbuhan dan lingkungan, dengan arti tersebut maka target audience mengetahui bahwa warna hijau sebagai simbol habitat, warna coklat memberi arti kopi atau coklat maka target audience mengetahui bahwa warna coklat digunakan sebagai warna makanan, dan warna merah memberi arti perang dan luka, yang mana target audience akan berhati-hati bila melihat icon berwarna merah didalam buku foto.



Gambar 5. Warna

Icon

Dalam perancangan buku foto ini, penulis juga memberikan icon sebagai bentuk informasi serangga seperti, habitat, makanan, berbahaya atau tidak berbahaya agar target audience dapat dengan jelas menangkap maksud tujuan yang akan disampaikan melalui media visual yang ada. Icon yang dibuat menggunakan vector flat design, karena memberikan kesan modern dan simple sehingga mudah dipahami dan di mengerti.



Gambar 6. Icon

Media Utama (buku)

Buku foto yang berjudul MENGENAL SERANGGA ”Di Sekitar Kita” merupakan media utama dalam perancangan ini. Buku ini bertujuan sebagai media pengenalan serangga yang berada di sekitar kita mulai dari habitat, makanan hingga berbahaya dan tidak berbahaya bagi anak usia 6-12 tahun. Berikut buku foto yang sudah dirancang:



Gambar 7. Mock-Up Buku



Gambar 8. Mock-Up Halaman

X-Banner



Gambar 9. X-Banner

Poster



Gambar 10. Poster

Pembatas Buku



Gambar 11. Pembatas buku

Pin



Gambar 13. Pin

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan buku foto “serangga di sekitar kita” untuk anak usia 6-12 tahun telah berhasil dirancang, dengan menggunakan media buku foto sebagai pengenalan serangga, serta perancangan pada buku foto ini menggunakan metode perancangan *Design Thinking* dengan bertujuan perancangan ini dapat tertata dengan baik dan jelas. Perancangan ini diharapkan sebagai solusi bagi anak usia 6-12 tahun untuk lebih mengenal serangga yang berada disekitarnya seperti, habitat, makanan, berbahaya dan tidak berbahaya, sehingga anak lebih mengenal terhadap serangga yang berbahaya ataupun tidak berbahaya yang berada di sekitarnya.

Saran perancangan buku foto “serangga di sekitar kita” ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan, diharapkan perancangan buku

foto mengenai serangga nantinya bisa membuat perancangan yang lebih sempurna. Dan semoga perancangan nanti menggunakan media yang lebih kreatif serta inovatif selain itu, dapat menyampaikan informasi dengan baik dan jelas kepada target *audience*.

5. REFERENSI

- Ade, dkk. (2016). *Keanekaragaman Jenis Serangga Di Kawasan Hutan Lindung Karangkamulyan Kabupaten Ciamis*. Hlm 69 dan 70.
- Jatmika, Herka Maya. 2005. *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, Dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005*. Hal 91-95.
- Jorg Colberg, Taylor & Francis Ltd, (2016): Taylor & Francis Ltd, 2016: *Understanding Photobooks: The Form and Content of the Photographic Book*. Komputindo
- Muktiono, Joko D. (2003). *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subekti, N. (2012). *Keanekaragaman Jenis Serangga Di Kawasan Hutan Tinjomoyo Semarang Jawa Tengah*. Vol 01. Hlm. 21-31